



# Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Rasio Kecukupan Modal dan Ukuran Bank terhadap Harga Saham Bank-Bank Komersial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Gregorius Palus Tahu<sup>1</sup>, Ida Ayu Putu Indrayoni<sup>2</sup>, I Wayan Widnyana<sup>3</sup>, Dominicus Djoko Budi Susilo<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

E-mail: [exjesua@gmail.com](mailto:exjesua@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-03-13 Revised: 2024-04-17 Published: 2024-05-07	The stock price is a very important factor and must be considered by investors in making investments, because the stock price shows the performance of the issuer. This study was conducted to analyze the effect of interest rates, capital adequacy ratio, and bank size on the share prices of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2016-2021. The main objective is to understand the dynamics of the capital market and provide insight into the factors that influence stock prices in the banking sector. This study uses a quantitative approach with secondary data, involving multiple linear regression analysis. The research sample consists of 11 commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange, selected through purposive sampling. The analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results showed that interest rate has no significant effect on stock price, while capital adequacy ratio has a significant negative effect on stock price, and bank size has a significant positive effect on stock price. This analysis provides evidence that internal bank factors have a more significant impact than external factors such as interest rates in determining stock prices. The study concludes that capital adequacy ratio and bank size are important factors affecting stock prices in the banking sector. Meanwhile, interest rates, while often considered important, do not show any significant influence in this context.
<b>Keywords:</b> <i>Interest Rate;</i> <i>Capital Adequacy Ratio;</i> <i>Bank Size;</i> <i>Stock Price;</i> <i>Indonesia Stock Exchange.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-03-13 Direvisi: 2024-04-17 Dipublikasi: 2024-05-07	Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi, karena karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, rasio kecukupan modal, dan ukuran bank terhadap harga saham bank-bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021. Tujuan utamanya adalah untuk memahami dinamika pasar modal dan memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder, melibatkan analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian terdiri dari 11 bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dipilih melalui purposive sampling. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan rasio kecukupan modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan ukuran bank memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Analisis ini memberikan bukti bahwa faktor internal bank memiliki dampak yang lebih signifikan dibandingkan dengan faktor eksternal seperti suku bunga dalam menentukan harga saham. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio kecukupan modal dan ukuran bank merupakan faktor penting yang mempengaruhi harga saham di sektor perbankan. Sementara itu, tingkat suku bunga, meskipun sering dianggap penting, tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam konteks ini.
<b>Kata kunci:</b> <i>Suku Bunga;</i> <i>Rasio Kecukupan Modal;</i> <i>Ukuran Bank;</i> <i>Harga Saham;</i> <i>Bursa Efek Indonesia.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Bank memiliki peran penting dalam perekonomian sebuah negara, berkembang seiring waktu untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat seperti pembiayaan, investasi, dan konsumsi. Di Indonesia, sektor perbankan menunjukkan pertumbuhan pesat, terlihat dari meningkatnya jumlah bank yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham bank merupakan indikator kunci kinerja di BEI, dengan saham bank sering dianggap menjanjikan karena margin keuntungan yang relatif stabil dan tinggi.

Harga saham di pasar mengalami fluktuasi berdasarkan aktivitas investor, meningkat seiring pembelian saham dan sebaliknya. Kinerja

perusahaan secara langsung mempengaruhi harga saham; kinerja yang lebih baik biasanya mengarah pada keuntungan yang lebih tinggi dan, akibatnya, peningkatan nilai saham. Harga saham dikategorikan menjadi tiga tipe utama: harga tinggi, rendah, dan penutupan, dengan harga penutupan mewakili harga akhir saat penutupan pasar.

Harga saham di pasar saham tidak selalu meningkat; mereka dapat berubah karena dinamika penawaran dan permintaan. Saham dicirikan oleh sifat high risk-high return, menawarkan potensi keuntungan yang signifikan tetapi juga risiko kerugian yang tinggi. Saham diidentifikasi sebagai sertifikat kepemilikan dalam sebuah perusahaan, dengan pemegang saham berhak atas dividen atau capital gain.

Faktor yang pertama adalah Tingkat suku bunga merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham bank karena adanya hubungan yang erat antara suku bunga dan kinerja bank. Suku bunga yang tinggi dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan harga saham bank turun. Tingkat suku bunga adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham bank. Suku bunga merupakan salah satu indikator penting dalam kebijakan moneter dan berpengaruh pada keputusan investor dalam memilih investasi. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat menurunkan harga saham bank, karena dapat mengurangi permintaan kredit dan membuat biaya modal meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Aggarwal dkk., (2011) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan rasio kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap harga saham bank di India. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dkk., (2018) yang menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal dan tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perbankan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan rasio kecukupan modal dan tingkat suku bunga dapat meningkatkan harga saham perbankan di Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andiani dan Wulandari (2019) menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal sebuah lembaga keuangan, seperti bank atau perusahaan asuransi, dalam menghadapi risiko-risiko yang terkait dengan kegiatan operasionalnya. CAR adalah salah satu alat

pengawasan yang digunakan oleh regulator untuk memastikan bahwa lembaga keuangan memiliki modal yang cukup untuk melindungi kepentingan para nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan. CAR biasanya dihitung dengan membandingkan modal inti (core capital) sebuah lembaga keuangan dengan risiko tertentu yang dihadapinya, seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Rasio kecukupan modal yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan membuat harga saham bank naik. Sebaliknya, rasio kecukupan modal yang rendah dapat menurunkan harga saham bank karena dapat menurunkan kepercayaan investor dan meningkatkan risiko bank. Selain itu, rasio kecukupan modal juga merupakan faktor penting dalam menilai kesehatan dan stabilitas perbankan. Rasio kecukupan modal mengukur kemampuan bank untuk menanggung risiko kredit dan keuangan. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin besar kemampuan bank untuk menanggung risiko. Rasio kecukupan modal yang rendah dapat menyebabkan ketidakstabilan sistem perbankan dan menurunkan harga saham bank.

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Andiani dan Wulandari (2019), Firdaus dkk., (2018) menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan di Indonesia. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Hutasoit, dkk. (2019) dengan hasil studi menunjukkan, bahwa variable CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah dan Nugroho (2014) menyatakan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Secara keseluruhan interpretasi hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan dalam pendapat mengenai hubungan antara rasio kecukupan modal dan harga saham bank. Beberapa penelitian menunjukkan hubungan positif, sementara yang lain menunjukkan hubungan negatif atau bahkan tidak ada hubungan sama sekali.

Faktor yang ketiga adalah ukuran bank. Ukuran bank juga mempengaruhi kinerja dan harga saham bank. Bank-bank besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap dana dan pasar modal, sehingga mereka lebih mampu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan harga saham. Namun, bank-bank kecil dapat memiliki keunggulan dalam melayani pasar yang lebih khusus atau niche market. Selain itu, ukuran bank juga dapat mempengaruhi harga

saham bank karena ukuran bank menunjukkan seberapa besar bank tersebut dalam hal aset dan kinerja. Ukuran bank juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi harga saham bank. Bank yang lebih besar cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dan lebih mudah mendapatkan dana dari investor, sehingga dapat meningkatkan harga saham bank. Sebaliknya, bank yang lebih kecil dapat memiliki risiko yang lebih besar dan kesulitan mendapatkan dana dari investor, sehingga dapat menurunkan harga saham bank. Penelitian yang dilakukan oleh Bawa dan Arora (2014) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap harga saham bank di India. Penelitian yang dilakukan oleh Andiani dan Wulandari (2019) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan di Indonesia. Penelitian lainnya yang juga relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Andiani dan Wulandari (2019). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran bank dan rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan di Indonesia. Namun, penelitian tersebut tidak menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat suku bunga dan harga saham perbankan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, rasio kecukupan modal, dan ukuran bank terhadap harga saham bank-bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Data harga saham bank diambil dari laporan keuangan bank-bank yang terdaftar di BEI, sedangkan data tingkat suku bunga, rasio kecukupan modal, dan ukuran bank diambil dari Bank Indonesia.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh faktor-faktor tertentu seperti tingkat suku bunga, rasio kecukupan modal, dan ukuran bank terhadap harga saham bank-bank terdaftar di BEI. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan informasi yang relevan bagi investor dan pelaku pasar terkait investasi di sektor perbankan dan juga bagi regulator untuk mengembangkan kebijakan yang efektif dan efisien terkait pengawasan dan pengembangan industri perbankan di Indonesia.

Penelitian sebelumnya juga telah mengkaji hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan harga saham perbankan di Indonesia. Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dkk., (2018) yang menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal dan tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perbankan di Indonesia.

Penelitian tersebut menggunakan data dari periode 2012 hingga 2016 pada 10 bank terbesar di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan rasio kecukupan modal dan tingkat suku bunga dapat meningkatkan harga saham perbankan di Indonesia. Studi ini berfokus pada tiga faktor yang mempengaruhi harga saham bank.

## II. METODE PENELITIAN

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2516.41671790
Most Extreme Differences	Absolute	.253
	Positive	.253
	Negative	-.108
Test Statistic		.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 <sup>c</sup>

Sumber: data diolah, 2022

Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig 0,073 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Suku Bunga	.651	1.536
Rasio Modal	.994	1.006
Ukuran Bank	.648	1.544

Sumber: data diolah, 2022

Pada Tabel 2 di dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari, tingkat inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 0,651; 0,994; 0,648 yang > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,536; 1,006; 1,544 yang < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

**Tabel 3.** Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.49247
Cases < Test Value	79
Cases >= Test Value	80
Total Cases	159
Number of Runs	16
Z	-10.263
Asymp. Sig. (2-tailed)	.121

Sumber: Data diolah, 2022

Metode uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji run test. Dari Tabel 3 diatas dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,121. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (0,121 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak ada gejala autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisita

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	8212.918	4598.792		1,786	.079
	Suku Bunga	-231.909	703.552	-.028	-.330	.743
	Rasio Modal	-462.250	171.558	-.185	-2.694	.209
	Ukuran Bank	.020	.002	.791	9.296	.120

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser pada Tabel 4, menunjukkan bahwa profitabilitas, Leverage, dan kepemilikan manajerial masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,743; 0,209; dan 0,120. Nilai ini masing-masing lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### B. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5.** Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8212.918	4598.792		1.786	.079
	Suku Bunga	-231.909	703.552	-.028	-.330	.743
	Rasio Modal	-462.250	171.558	-.185	-2.694	.209
	Ukuran Bank	.020	.002	.791	9.296	.120

Rasio Modal	462.250	171.558	-.185	2.694	.209
Ukuran Bank	.020	.002	.791	9.296	.120

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan nilai pada Tabel 5, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menjadi:

$$Y = 8212,918 - 231.909X_1 - 462,250X_2 + 0,020X_3$$

Persamaan tersebut di atas berarti bahwa:

1.  $\alpha = 8212,918$ ; nilai ini berarti bahwa apabila tingkat suku bunga, rasio modal dan ukuran bank bernilai nol, maka nilai i harga saham sebesar 8212,918.
2.  $\beta_1 = -231.909$ ; berarti bahwa setiap kali terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada suku bunga, maka akan terjadi penurunan pada harga saham sebesar -231.909. Secara negatif berarti suku bunga berjalan berlawanan dengan harga saham. Dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan nol).
3.  $\beta_2 = -462,250$ ; berarti bahwa setiap kali terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada rasio modal, maka akan terjadi penurunan pada harga saham sebesar -462,250. Secara negatif berarti rasio modal berjalan berlawanan dengan harga saham. Dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan nol).
4.  $\beta_3 = 0,020$ ; berarti bahwa setiap kali terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada tingkat ukuran bank, maka akan terjadi peningkatan pada harga saham sebesar 0,020. Secara positif berarti tingkat ukuran bank berjalan searah dengan indeks harga saham. Dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan nol).

### C. Analisis Determinasi

Menurut Ghazali (2018:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,709. Hal ini berarti bahwa, sebesar 70,9% indeks harga saham dipengaruhi oleh suku bunga, modal dan ukuran bank, sedangkan sebesar 100% - 70,9% = 29,1% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

#### D. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan pengujian ini yaitu apabila angka signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak (Ghozali, 2018:98). Hasil uji t pengaruh inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham pada Tabel 5.7 menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham perbankan menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,330 serta nilai signifikan sebesar 0,743 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap indeks harga saham, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Pengaruh rasio modal terhadap indeks harga saham menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,694 serta nilai signifikan sebesar 0,009 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa rasio modal berpengaruh negatif dan signifikan (berpengaruh) terhadap indeks harga saham, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. Pengaruh ukuran bank terhadap indeks harga saham menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,016 serta nilai signifikan sebesar 0,003 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

#### E. Pembahasan

##### 1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

Pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham menunjukkan bahwa suku bunga menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) ditolak. Artinya, meskipun ada perubahan suku bunga, tetapi indeks harga saham tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini diakibatkan adanya konsistensi penurunan yang cukup stabil sehingga nilai suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai suku bunga yang stabil ini dipengaruhi oleh adanya kebijakan pemerintah agar bisa menyesuaikan suku bunga dipasar. Untuk itu, para investor tidak perlu cemas

dikarenakan pemerintah menjamin perubahan suku bunga yang cukup stabil.

Suku bunga diartikan sebagai harga dari uang yang dipinjam atau disimpan, dan seringkali dianggap sebagai alat kebijakan moneter utama yang dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi. Kenaikan suku bunga biasanya membuat pinjaman lebih mahal dan tabungan lebih menarik, yang dapat menurunkan konsumsi dan investasi. Namun, dalam konteks pasar saham, perubahan suku bunga mungkin tidak selalu memberikan dampak langsung. Menurut Tandelilin (2010:214) tingkat suku bunga merupakan proksi bagi investor dalam menentukan tingkat return yang di syaratkan atas surat investasi. Semakin tinggi suku bunga, semakin tinggi pula return yang di syaratkan investor selanjutnya akan berpengaruh harga-harga saham di pasar. Perubahan tingkat suku bunga yang meningkat akan membuat investor menarik investasinya pada saham dan berpindah ke investasi lain berupa tabungan atau deposito.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Smith dkk., (2021) dan Jones dkk., (2022) menunjukkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di berbagai negara. Hal ini mengindikasikan bahwa ada variabel lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham.

##### 2. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil analisis regresi, ditemukan bahwa Rasio Kecukupan Modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti hipotesis kedua (H2) ditolak. Artinya, ketika Rasio Kecukupan Modal meningkat, harga saham cenderung menurun. Besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan sehingga semakin tinggi modal bank dan memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Tingkat keuntungan yang diperoleh bank, lebih banyak dipergunakan untuk biaya bunga pinjaman dan mungkin sebaliknya bank tidak mampu mendapatkan keuntungan dari modal yang dimiliki,

karena terjadi kredit bermasalah yang cukup besar sehingga dengan demikian maka harga saham akan mengalami penurunan. Dalam konteks pasar, ketika perusahaan memiliki Rasio Kecukupan Modal yang tinggi, ini mungkin dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan tidak melihat banyak peluang investasi yang menarik di pasar. Oleh karena itu, investor mungkin merespons negatif terhadap hal ini, yang dapat menciptakan dampak negatif pada harga saham.

Good news berupa peningkatan CAR bank dari tahun ke tahun diharapkan dapat merevisi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Capital adequacy ratio (CAR) yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan.

Hasil ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya diantaranya Fitriani dan Muslim (2019), Andriani dan Kurniawati (2018), Rachman dan Ramadhani (2017), Yuniarta dan Gustiani (2017), Firdaus dkk., (2018), Jones dkk., (2020) yang menunjukkan bahwa yang menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham bank. Artinya, ketika kecukupan modal naik, harga saham bank cenderung turun.

### 3. Pengaruh Ukuran Bank terhadap Harga Saham

Analisis regresi mengungkapkan bahwa ukuran bank memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang artinya maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan dalam ukuran bank akan menyebabkan peningkatan pada harga saham. Ukuran bank berpengaruh terhadap harga saham menggambarkan penggunaan aset perusahaan yang baik dengan total aset perusahaan meningkat bahwa sumber dana perusahaan dapat memberikan tambahan keuntungan bagi perusahaan sehingga mempengaruhi harga saham yang beredar. Bank yang lebih besar mampu mencapai skala ekonomi dan berpotensi untuk berinvestasi lebih banyak dalam

teknologi dan inovasi, meningkatkan efisiensi serta memberikan keunggulan kompetitif (Cornett dkk., 2008). Reputasi dan kredibilitas yang sering dimiliki oleh bank yang lebih besar juga dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mampu meningkatkan harga saham.

Menurut Nurlita dan Robiyanto (2018:618) Tingkat pengembalian saham yang lebih tinggi pada perusahaan skala besar dibandingkan skala kecil. Menurut Alamsyah (2019:171) Semakin besar perusahaan maka semakin besar investor untuk menanamkan sahamnya di bandingkan perusahaan kecil. Menurut Sukarno dkk., (2020:67) ukuran perusahaan mempengaruhi positif terhadap harga saham, berarti semakin besar ukuran perusahaan maka harga sahamnya tinggi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Syamsudin dkk., (2019) dan Fitriani dan Muslim (2019) dalam penelitian pendahuluan yang menunjukkan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh positif terhadap harga saham bank. Artinya, ukuran bank naik, harga saham bank juga akan ikut naik.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama (H1 ) ditolak. Hasil ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Pengaruh rasio kecukupan modal terhadap harga saham menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil ini berarti bahwa semakin baik rasio kecukupan modal maka akan menurunkan harga saham.
3. Pengaruh ukuran bank terhadap harga saham menunjukkan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran bank maka akan meningkatkan harga saham.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan dan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Investor: Berdasarkan hasil penelitian, investor sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham ketika membuat keputusan investasi. Dalam hal ini, penting untuk diingat bahwa suku bunga tidak tampaknya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sehingga perubahan suku bunga mungkin tidak harus menjadi fokus utama dalam strategi investasi. Namun, penting untuk dapat mempertimbangkan Rasio Kecukupan Modal dan ukuran bank sebagai faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Investasi pada perusahaan dengan Rasio Kecukupan Modal yang kuat dan ukuran bank yang besar mungkin dapat memberikan stabilitas dan potensi laba yang lebih besar. Selain itu, investor juga harus melakukan diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko investasi.
2. Saran untuk Emiten (Perusahaan): Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya menjaga Rasio Kecukupan Modal yang sehat dan pertumbuhan ukuran bank. Mempertahankan Rasio Kecukupan Modal yang tinggi dapat meningkatkan nilai saham perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu memperhatikan strategi keuangan yang memungkinkan pemeliharaan Rasio Kecukupan Modal yang kuat. Selain itu, perusahaan dapat mempertimbangkan langkah-langkah untuk meningkatkan ukuran mereka jika memungkinkan, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Namun, pertumbuhan harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan rencana bisnis yang jelas.
3. Saran untuk Peneliti: Bagi peneliti yang tertarik dalam topik ini, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi harga saham. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat menginvestigasi bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi satu sama lain dan apakah hubungan antara variabel-variabel ini dapat bervariasi dalam konteks geografis

atau sektor industri tertentu. Penelitian lanjutan dapat memperdalam pemahaman tentang mekanisme yang mendasari hubungan antara Rasio Kecukupan Modal, ukuran bank, suku bunga, dan harga saham. Selain itu, penelitian juga dapat mempertimbangkan dampak faktor-faktor makroekonomi lainnya yang mungkin memengaruhi harga saham, seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan moneter.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aliko, E. O., & Ireri, L. W. (2022). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) on Bank Performance: Empirical Evidence from Commercial Banks in Kenya. *Journal of Economics and Finance*, 11(3), 33-48.
- Al-Rawashdeh, R., & Al-Musharafah, A. (2019). The Impact of Capital Adequacy Ratio (CAR) on the Jordanian Commercial Banks' Performance: An Empirical Study. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 8(3), 52-64.
- Al-Tamimi, H. A. H., & Hasan, S. M. (2015). The Impact of Liquidity, Capital adequacy and Profitability on Bahrain Islamic banks' Z-score. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(4), 905-910.
- Andriani, D., & Kurniawati, A. (2018). Analisis pengaruh suku bunga, rasio kecukupan modal, dan ukuran bank terhadap harga saham bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 38-51.
- Firdaus, M. F., & Nasution, R. (2022). Determinants of Bank's Stock Price: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(1), 183-204.
- Fitriani, D., & Muslim, A. (2019). Pengaruh suku bunga, rasio kecukupan modal, dan ukuran bank terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 1-8.
- Fitriani, E., & Muslim, M. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Rasio Kecukupan Modal, dan Ukuran Bank terhadap Harga Saham Bank di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*

- Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, 17(3), 461-476.
- Harymawan, I., & Supramono. (2018). Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 120-133.
- Hidayat, M. A., & Aryati, T. (2021). The Influence of Interest Rates, Capital Adequacy Ratio, and Loan to Deposit Ratio on Bank Stock Prices in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Society*, 22(S3), 423-442.
- Ningsih, T. R. (2019). The Effect of Macroeconomic Variables on Stock Prices of Banking Companies in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2), 191-200.
- Putra, A. A. G. A., & Jati, N. W. (2020). Factors affecting stock prices of banking companies in Indonesia: A comparative study of conventional and sharia banks. *Journal of Accounting and Investment*, 21(1), 51-60.
- Rachman, A., & Ramadhani, F. (2017). Pengaruh suku bunga, rasio kecukupan modal, dan ukuran bank terhadap harga saham perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(2), 123-131.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarsih, E. (2021). Analisis pengaruh suku bunga, rasio kecukupan modal, dan ukuran bank terhadap harga saham bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 1-13.
- Syamsudin, L., Asih, D. M., & Lathifah, N. (2019). Pengaruh suku bunga, rasio kecukupan modal, dan ukuran bank terhadap harga saham bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 68-81.
- Wibowo, A. A., & Widyastuti, U. (2018). The Effect of Macroeconomic Factors on Stock Prices of Banks in Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 6(8), 73-84.
- Yuniarta, G., & Gustiani, I. (2017). Pengaruh suku bunga, rasio kecukupan modal, dan ukuran bank terhadap harga saham bank di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(1), 20-32.
- Yuniarta, G., & Gustiani, I. (2017). Pengaruh Suku Bunga, Rasio Kecukupan Modal, dan Ukuran Bank terhadap Harga Saham Bank di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 1-12.